

Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tari *Melinting* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Bunga Tri Wahyuni^{1*}, Agung Kurniawan², Riyan Hidayatullah³

¹ FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

² Dosen FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³ Dosen FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: bungatri55@gmail.com, Telp: +6281278811477

Abstract: *Audio Visual Media to Learning Melinting Dance in Mts Negeri 2 Bandar Lampung.* The aim of this research was to describe the implementation of audio visual media in Melinting dance learning in VIII class of MTs N 2 Bandar Lampung. The method that was used was qualitative descriptive. The data collecting techniques were observation method, interview and documentation. The data resource was six students of VIII class in MTs N 2 Bandar Lampung who involved in the extracurricular activity of melinting dance. The instruments in this research were observation guide, interview guide, documentation guide, students activity assessment guide and practiced test assessment guide. The data analysis that is used reduction data, data presentation, and verification. The theories that were used in this research were learning theory audio visual media. The result showed that learning using audio visual method for melinting dance is in a good categorize because more than 70% students can absorb this learning. The result data in this from students ability in mode of movement learning using audio visual.

Keyword : audio visual, extracurricular, *melinting* dance

Abstrak : **Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tari *Melinting* Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung.** Rumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimanakah proses dan hasil pembelajaran menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tari *melinting* di MTs N 2 Bandar Lampung?” Tujuan penelitian untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tari *melinting* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah konstruktivisme, tari *melinting* Lampung, media audiovisual. Sumber data adalah guru dan 6 siswa di ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Analisis data yang digunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil pembelajaran menggunakan media audio visual pada tari *melinting* kategori baik dikarenakan lebih dari 70% peserta didik yang telah di ajarkan dapat menyerap materi yang telah di ajarkan. hasil ditinjau dari nilai kemampuan peserta didik dalam pembelajaran ragam gerak dengan audio visual.

Kata kunci : audio visual, ekstrakurikuler, tari *melinting*

PENDAHULUAN

Kebudayaan menjadi warisan manusia yang dilestarikan melalui berbagai cara. Kebudayaan adalah sebagai keseluruhan pengetahuan, kepercayaan dan nilai yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Kebudayaan berisi, antara lain perangkat model pengetahuan atau sistem makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis. serta merupakan pedoman bersikap dan bertindak dalam menghadapi lingkungan, guna memenuhi berbagai kebutuhannya menurut C. Geertz (Bahari, 2008: 30). Kebudayaan secara tidak langsung menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan masyarakat, salah satunya termasuk dalam materi pendidikan yang berkembang disekolah dan dipelajari oleh siswa.

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Th. 2003, pasal 1). Dengan hal tersebut, maka pendidikan sangat dibutuhkan demi kemajuan sumber daya manusia (SDM) yang ada di Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran, kini ada cara berbeda dalam menyampaikan materi pembelajaran guna memajukan kualitas pendidikan yakni dengan media. Sesuai perkembangan zaman, hampir setiap kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaannya menggunakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Secara langsung, teknologi menunjang adanya media - media yang

digunakan dalam dunia pendidikan. Sebagai salah satu bagian dari pendidikan, banyak cara yang digunakan agar sebuah pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik, mudah dipahami dan dapat dipelajari setiap waktu. Dalam proses pembelajaran telah banyak mata pelajaran yang menggunakan media pembelajaran sebagai sarana menyampaikan materi kepada siswa. Melalui media pembelajaran, guru tidak akan kesulitan untuk terus mengulang atau memberikan contoh tentang materi yang disampaikan dan siswa akan lebih tertarik dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Paivio (dalam Arsyad, 2011) bahwa belajar menggunakan indra pandang dengan melibatkan indra lainnya akan memberikan keuntungan yang lebih optimal dalam proses pembelajaran. Media ini juga disesuaikan dengan kemampuan kognitif para siswa yang tentunya berbeda, sehingga tiap siswa dapat menggunakan media ini sesuai kebutuhan masing-masing yaitu siswa dapat mengulang kembali setiap ragamnya dengan melihat dari video tersebut dan melakukan imitasi/meniru.

Sesuai dengan materi kompetensi yang ada di kurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu tari kelompok. Tari *melinting* ditarikan oleh penari putri sehingga siswi putri dapat tetap mempelajarinya secara kelompok. Tari *melinting* memiliki beberapa ragam gerak yang rumit untuk dipelajari. Tari ini pada awalnya adalah tari upacara yang kemudian berubah fungsi menjadi tari penyambutan. Ragam gerak tari *melinting* memiliki keunikan yang terletak pada gerakan kaki penari putri. Properti yang digunakan dalam tari tersebut adalah kipas yang diberi nama *kipas berimbung*. Geraknya yang anggun dan lincah menggambarkan

keanggunan para putra dan putri kerajaan yang telah dikembangkan agar terlihat lebih menarik. Dengan mempelajari tari *melinting*, siswa dapat menambah wawasan tentang tari tradisional.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, hanya diajarkan oleh guru seni budaya dari media audio visual sehingga siswa dapat menirukan gerakan seni tari yang diajarkan, guru seni budaya juga masih belum memahami ragam gerak tari *melinting* dikarenakan guru pengajar di sekolah tersebut bukan berlatar belakang pendidikan seni tari dan masih kurangnya pengetahuan mereka tentang tari *melinting*. Dalam proses pembelajaran tari di MTs Negeri 2 Bandar Lampung banyak mata pelajaran yang menggunakan media pembelajaran sebagai sarana menyampaikan materi kepada siswa. Melalui media pembelajaran, guru tidak akan kesulitan untuk terus mengulang atau memberikan contoh tentang materi yang disampaikan dan siswa akan lebih tertarik dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media audio visual diharapkan dapat membantu guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan dan memudahkan siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan, guru hanya menggunakan alat bantu berupa media audio visual saja dan tidak mengajarkan praktik tari sehingga siswa hanya belajar tari melalui audio visual dan kakak kelas.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil judul “Media audio visual dalam pembelajaran tari *melinting* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013:3). Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai fakta yang ada di lapangan terkait proses tari *melinting* dalam pendidikan ekstrakurikuler.

Desain penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap-tahap secara sistematis agar diperoleh data yang sistematis pula. Terdapat empat tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu mulai tahap pra-lapangan, lapangan, analisis data, dan penulisan laporan (Moleong, 2011:85). Tahap pra-lapangan merupakan tahap peninjauan lapangan. Enam langkah yang dilakukan dalam tahap pra-lapangan, yaitu:

- a. Memilih sekolah yang akan diteliti, yakni MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
- b. Permohonan izin kepada pihak sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung agar penelitian ini dapat dilaksanakan di Sekolah tersebut. Permohonan ini berupa surat penelitian pendahuluan dan surat izin penelitian.
- c. Melakukan observasi awal terhadap guru dan peserta didik yang melaksanakan proses tari *melinting* dalam pendidikan ekstrakurikuler.
- d. Melakukan wawancara kepada narasumber dan guru Sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Ibu Prapti Winarti dan Bapak kepala sekolah, pada hari Jumat tanggal 25 Desember 2015 pukul 13.00 WIB di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

- e. Menyusun rancangan penelitian setelah mengetahui permasalahan yang terletak pada peserta didik dan guru ekstrakurikuler tari *melinting* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu guru yang mengajar ekstrakurikuler tersebut bukan lulusan pendidikan seni tari dan masih kurangnya pengetahuan tentang tari.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian. Perlengkapan tersebut berupa lembar pengamatan peserta didik, lembar pengamatan guru, dan alat dokumentasi. Lembar pengamatan peserta didik untuk mengamati proses tari *melinting* mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam. Lembar pengamatan guru untuk mengamati proses tari *melinting*. Alat dokumentasi berupa alat perekam suara, kamera digital untuk mengambil gambar dan merekam video semua aktivitas peserta didik dalam proses tari *melinting* dalam pendidikan ekstrakurikuler.

Tahap selanjutnya setelah tahap pra-lapangan dilaksanakan, yaitu tahap lapangan. Tahap lapangan dilaksanakan mulai dari memahami terlebih dahulu latar penelitian dan mempersiapkan diri sebelum melakukan penelitian. Langkah selanjutnya, melakukan pengamatan menggunakan lembar pengamatan peserta didik terhadap proses tari *melinting* dalam pendidikan ekstrakurikuler. Mengambil gambar dan merekam video juga dilakukan untuk mendokumentasikan semua aktivitas peserta didik selama proses tari *melinting* dalam pendidikan ekstrakurikuler menggunakan kamera digital. Mencatat semua data tambahan yang diperoleh dari lapangan ke dalam catatan lapangan.

Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis dalam tahap analisis data. Analisis data merupakan tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih hal yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014:244). Analisis data bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian dari proses pembelajaran ekstrakurikuler tari *melinting* dengan audio visual. Tahap terakhir setelah semua dilaksanakan, yakni menuliskan hasil penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian.

Kegiatan peneliti ini hanya menyajikan apa yang terjadi pada diri obyek atau wilayah yang diteliti melalui catatan lapangan yang telah di persiapkan sebelumnya, kemudian dipaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan audio visual dalam pembelajaran ragam gerak tari *melinting* pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013:172). Sumber data dalam penelitian ini adalah aktifitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kelas VIII yang berjumlah 6 orang siswi putri dengan guru pembimbing di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Data Penelitian

Variabel Pertama: Media audio visual

Variabel Kedua: Pembelajaran

Variabel Ketiga: Tari *melinting*

Variabel Keempat: Ekstrakurikuler

Subjek penelitian: Siswi kelas VIII berjumlah 6 siswa

Responden: kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler seni budaya

Sumber data: Guru pembina ekstrakurikuler dan siswi kelas VIII berjumlah 6 siswi

Klasifikasi Sumber Data

Person (orang): Guru seni budaya, kepala sekolah dan siswa ekstrakurikuler

Paper (kertas) : Surat izin pendahuluan, surat izin penelitian, RKH.

Place (tempat) : MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari (Sugiyono, 2014: 334).

Hasil analisis data disusun untuk mendeskripsikan pembelajaran gerak tari *melinting* pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Langkah-langkah data dalam peneliti ini sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Peneliti ini memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang dimaksud adalah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari *melinting* pada ekstrakurikuler kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, kemudian peneliti akan menganalisis data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat dari hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa deskripsi setiap pertemuan, tabel berupa lembar pengamatan setiap pertemuan yang berguna untuk memperjelas dari uraian singkat dan foto untuk meperkuat data atau bukti yang telah di deskripsikan pada saat proses belajar menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tari *melinting* pada ekstrakurikuler dan instrumen pengamatan tes praktik.

c. Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian deskriptif kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dari penelitian ini mengacu pada deskripsi atau gambaran akhir proses

pembelajaran menggunakan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler tari *melinting* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang dilaksanakan selama enam kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek MTs Negeri 2 Bandar Lampung, sebelum membahas hasil dari penelitian ini, maka terlebih dahulu akan disampaikan informasi tentang gambaran objek penelitian sebagai berikut. Hasil penelitian ini berupa laporan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pembelajaran tari *melinting* dengan menggunakan audio visual di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang berupa catatan lapangan, lembar pengamatan tes praktik, lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru serta dokumentasi dalam setiap pertemuan yang akan dijabarkan berikut.

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 02 April 2016 pada pukul 14.00-17.00 WIB. Pertemuan pertama ini guru dan peserta didik sudah berada di aula, sebelum memulai penelitian peneliti memperkenalkan diri dengan peserta didik, kemudian dipersilahkan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya. Pembicaraan berisi tentang maksud kedatangan untuk mengamati tarian yang akan menjadi objek penelitian yaitu tari *melinting* dengan teknik dan sikap tari yang benar dengan menggunakan media audio visual. Terlihat respon peserta didik sangat serius dan antusias dalam menyambut kegiatan penelitian tersebut. Peserta didik yang mengikuti penelitian tari adalah 6 peserta didik. Pertemuan pertama ini guru menyampaikan bahwa materi hari ini adalah tari *melinting* dengan menggunakan media audio

visual. Seluruh peserta didik belum mengetahui ragam gerak tari *melinting*. guru menjelaskan sedikit tentang tari *melinting* yaitu tari *melinting* adalah tari yang ditampilkan pada penutup acara pernikahan keturunan yang dilaksanakan selama tujuh hari tujuh malam dan setelah tari ini ditampilkan tidak ada kegiatan adat lagi maka disebut dengan orang zaman dahulu dengan tari *melinting*. Setelah itu Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik yaitu mampu memperagakan 2 ragam gerak tari *melinting* yaitu *babar kipas* dan *sukhung sekapan* dan peserta didik dapat memeragakan dua ragam gerak tersebut dengan teknik dan detail gerak yang benar.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 April 2016 pukul 14.00-17.00 WIB. Awal penelitian guru mengawali kegiatan dengan mengatur posisi yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas materi yang akan disampaikan, kemudian seluruh peserta didik melakukan pemanasan atau olah tubuh. Pertemuan kedua ini guru menyampaikan bahwa materi hari ini peserta didik diharapkan mampu memeragakan ragam gerak *melayang*, *timbangan* dan *injak tai manuk*, peserta didik diharapkan dapat memeragakan tiga ragam gerak tersebut dengan teknik dan detail gerak yang benar.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 April 2016 pukul 14.00-17.00 WIB. Pertemuan ini diawali dengan mempersiapkan peserta didik dan melakukan pemanasan atau olah tubuh. Awal penelitian guru mengawali kegiatan dengan mengatur posisi yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas materi yang akan disampaikan, kemudian seluruh peserta

didik melakukan pemanasan atau olah tubuh. Guru menyampaikan pada pertemuan ini materi hari ini yang diharapkan peserta didik mampu memeragakan ragam gerak *jong sumbah* dan *ngiyu biyas*, tetapi guru sebelum memutar video tari melinting ragam gerak tersebut terlebih dahulu dan peserta didik mengikutinya.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari saptu tanggal 23 April 2016 pukul 14.00-17.00 WIB. Pertemuan keempat ini diawali dengan mengatur posisi, kemudian seluruh peserta didik melakukan pemanasan atau olah tubuh. Peserta didik melakukan pemanasan dengan salah satu peserta didik memimpin pemanasan atau olah tubuh, terlihat semua peserta didik melakukan dengan baik. Guru mengemukakan tujuan yang harus dicapai dalam pertemuan keempat ini, dan diharapkan peserta didik mampu memeragakan semua ragam gerak yang telah di ajarkan secara berurutan dari awal hingga akhir.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari saptu tanggal 30 April 2016 pukul 14.00-17.00 WIB. Pertemuan ini diawali juga dengan pemanasan dan olah tubuh agar otot-otot tubuh siap dan tidak kaget dalam bergerak, peserta didik melakukan pemanasan dengan salah satu peserta didik berinisial SA memimpin pemanasan atau olah tubuh, terlihat semua peserta didik melakukan dengan baik. Pertemuan kelima guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah seluruh ragam ragam tari sudah selesai adalah peserta didik dapat menghafal urutan gerak, perpindahan gerak dari awal hingga akhir dan peserta didik dapat menghafal seluruh ragam gerak tari *melinting*. guru mengajak peserta didik untuk mengingat dan mengulang seluruh ragam gerak tari *melinting* yang

telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari saptu tanggal 07 Mei 2016 pukul 14.00-17.00 WIB. Peserta didik sebelum melakukan dokumentasi peserta didik menggunakan properti kipas tari *melinting*. Pertemuan keenam seluruh peserta didik sudah siap untuk dokumentasi berupa video yang akan direkam oleh guru. Tampak peserta didik sangat serius dan senang akan penampilan mereka menggunakan kipas tari dan wajah mereka di rias. Peserta didik memulai dokumentasi dengan menarikan diiringan dengan musik dan peserta didik menarikan sesuai dengan penelitian selama lima kali pertemuan, peserta didik menarikan ragam gerak dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan pengamatan dan analisis dalam penelitian ini maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan materi tari *melinting* dapat meningkatkan hasil belajar seni tari siswa berdasarkan hasil lembar pengamatan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan media audio visual dan data hasil tes peraktek selama enam pertemuan.
2. Dengan menggunakan media audio visual siswa mampu menari dengan teknik yang benar, menghafal setiap ragam gerak tari *melinting* dengan cepat, mengkoordinasikan gerak antar bagian, menari dengan ketepatan tempo dengan musik, menari dengan ekspresi.
3. Mempermudah guru dalam proses belajar mengajar, dan menambah

- keaktivitas guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik.
4. Membantu siswa sehingga mereka dapat belajar dimana saja dan kapan saja baik itu disekolah maupun di luar jam pelajaran untuk menghafal gerakan dan mempelajari tari *melinting* lebih dalam. Karena media audio visual bisa mereka simpan di perangkat *mobile* yang lebih memudahkan mereka untuk belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru, diharapkan agar lebih kreatif dalam menentukan metode yang digunakan pada proses belajar mengajar seni tari. Diharapkan hendaknya guru mampu menentukan metode yang digunakan, dan mampu menggunakan strategi lain untuk menyampaikan teori maupun praktek tari, agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran tari salah satunya dengan menggunakan media audio visual.
2. Pada penulis selanjutnya disarankan untuk menggunakan penari laki – laki dan perempuan tidak hanya perempuan atau laki – laki saja tapi menggunakan kedua nya.
3. Bagi penulis selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi yang bermanfaat untuk mendukung penelitian selanjutnya.
4. Pada penulis selanjutnya disarankan untuk menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di luar *melinting* pada pelajaran seni tari.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.